

Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember

(Analysis of the Effect of Investment, Inflation, GRDP and Total Business Units on Labor Absorption in Trade Sector in Jember Regency)

Dashita Tia Endarwanti, Achmad Qosjim, P. Edi Suswandi
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: dashitatieendarwanti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel investasi, inflasi, PDRB, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan objek penelitian pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember dan data diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2001-2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari hasil analisis data menggunakan first difference secara parsial menunjukkan pengaruh investasi, PDRB dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 90%. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 90%. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan variabel investasi, inflasi, PDRB, dan jumlah unit usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Dan pada uji asumsi klasik dinyatakan bahwa dalam model empiris terdapat permasalahan pada uji multikolinearitas meskipun pada tingkat first difference, sedangkan tidak terdapat permasalahan pada uji asumsi klasik yang lain seperti uji heteroskedastisitas, autokorelasi dan model empiris berdistribusi normal.

Kata Kunci : Inflasi, Investasi, Jumlah Unit Usaha, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstract

This research aimed to determine how much influence the variable investment, inflation, GRDP, and total business units on labor absorption in trade sector in Jember Regency. The data used in this research is secondary data in the form of time series data with the object of research in terms of trade in Jember and the data obtained from the Department of Industry, Trade and Energy and Mineral Resources and Central Agency of Statistics Jember Regency years 2001-2012. The method of data analysis used in this research was multiple linear regression analysis. Hypothesis testing used partial (t test), simultaneous (F test), and coefficient of determination (R^2) tests. The classical assumption test applied normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. From the analysis of the data using the first difference is partially shows the influence of investment, GRDP and total business units and a significant positive effect on employment at the 90% confidence level. Variable inflation and no significant negative effect on employment at the 90% confidence level. Simultaneously, the results of data analysis showed variable investment, inflation, GRDP, and total business units jointly significant effect on employment in the trade sector in Jember. And on the classical assumption is stated that there are problems in the empirical model to test multicollinearity though at first difference, while there is no problem on the classical assumption that another such test heteroscedasticity, autocorrelation and empirical models of normal distribution.

Keywords: GRDP, Inflation, Investment, Labor Absorption and Total Business Units

Pendahuluan

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat

atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi

kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual (Todaro, 2000:19-20). Menurut Mulyadi (2003:55) bahwa jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat tercapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Pernyataan ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Demi mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi usaha. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Investasi ada dua tujuan utama yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada (Kawengian, 2002). Investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Para ekonom mempelajari investasi untuk memahami fluktuasi dalam output barang dan jasa perekonomian. Investasi akan meningkatkan output perekonomian, dan untuk meningkatkan output perekonomian dibutuhkan peningkatan input. Tenaga kerja merupakan salah satu input penting dalam perekonomian.

Peningkatan atau penurunan jumlah produk barang dan jasa ini berarti juga bahwa terjadi peningkatan atau penurunan jumlah faktor produksi yang digunakan dan salah satunya adalah tenaga kerja. PDRB digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi yang terpenting adalah sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2007:23). Laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi secara berkelanjutan akan menyebabkan laju inflasi yang tinggi dan laju pertumbuhan uang beredar yang rendah akan mengakibatkan laju inflasi rendah (Mulyadi, 1995:588). Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Ketidakpastian inflasi ini cenderung membuat investor lebih memilih investasi asset keuangan jangka pendek daripada investasi riil jangka panjang. Itulah sebabnya otoritas moneter seringkali berargumentasi bahwa kebijakan yang anti inflasi sebenarnya adalah justru kebijakan yang pro pertumbuhan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai analisis pengaruh investasi, inflasi, PDRB dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember ini berkaitan dengan perkembangan sektor Perdagangan di Kabupaten Jember nantinya diharapkan bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar. Perkembangan sektor perdagangan di Kabupaten Jember yang diselaraskan dengan upaya meningkatkan jiwa wirausaha, diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berwirausaha yang nantinya

akan mendapat tambahan pendapatan bagi masyarakat serta bisa mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan data variabel yang digunakan adalah data tahunan pada rentang waktu yaitu tahun 2001 -2012 dengan objek penelitian pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM (Disperindag dan ESDM) Kabupaten Jember yang meliputi Perdagangan, data Penduduk dan Ketenagakerjaan, Harga-Harga, Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2001-2012.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (Ordinary Least Square) dan uji statistik. Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel bebas (investasi, inflasi, PDRB, dan jumlah unit usaha) terhadap variabel tidak bebas (penyerapan tenaga kerja). Pada penelitian ini model diadopsi dari beberapa skripsi dan jurnal (Dimas, 2009; Widdyantoro, 2013; Nurkasman, 2012) yaitu:

$$Y_t = b_0 + b_1 INV_t + b_2 INF_t + b_3 PDRB_t + b_4 UNIT_t + e_t$$

Berdasarkan rumus persamaan diatas maka persamaan tersebut dapat diturunkan dalam bentuk logaritma. Tranformasi dalam bentuk logaritma dilakukan agar perbedaan nilai (data) variabel yang akan diregresikan tidak terlalu jauh, yaitu:

$$Y_t = b_0 + b_1 \log INV_t + b_2 INF_t + b_3 \log PDRB_t + b_4 UNIT_t + e_t$$

Dimana :

- Y_t = Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.
- b_0 = besarnya penyerapan tenaga kerja terhadap investasi, inflasi, PDRB, dan jumlah unit usaha pada sektor perdagangan sama dengan konstanta.
- b_1 = besarnya pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.
- b_2 = besarnya pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.
- b_3 = besarnya pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.

- b_4 = besarnya pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.
- INV_t = Investasi pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember (Rp/tahun).
- INF_t = Inflasi umum Kabupaten Jember (%/tahun).
- $PDRB_t$ = Produk Domestik Regional Bruto pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember (Rp/tahun).
- $UNIT_t$ = Jumlah unit usaha pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember (jumlah/tahun).
- e_t = variabel pengganggu
- log = logaritma

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependent* pada satu atau lebih variabel *independent* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel *independent* yaitu Investasi, Inflasi, PDRB, dan Jumlah Unit Usaha terhadap variabel *dependent* yaitu penyerapan tenaga kerja. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13821.46 + 95.33138 INV - 41.07422 INF - 2187.101 PDRB + 1.753836 UNIT$$

Karena persamaan regresi mengalami kendala yaitu terdapat masalah uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas yang nilainya lebih dari 0,80. Untuk itu penelitian ini dilakukan perbaikan dengan cara melakukan estimasi ulang dengan menggunakan First Different, pada persamaan regresi diatas yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-S tistic	Prob.
C	-962.7687	424.5935	-2.267507	0.0639
D(INV)	113.0784	15.71909	7.193697	0.0004
D(INF)	-53.43479	49.31080	-1.083633	0.3201
D(PDRB)	18100.04	8624.801	2.098604	0.0806
D(UNIT)	2.003220	0.550451	3.639232	0.0108
R-squared	0.917591	F-statistic		16.70186
Adjusted R-squared	0.862651	Prob(F-statistic)		0.002100

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas nilai konstanta -962.7687 menunjukkan bahwa pada saat variabel Investasi D(INV), Inflasi D(INF), Produk Domestik Regional Bruto D(PDRB), dan Jumlah Unit Usaha D(UNIT) maka tenaga kerja yang terserap pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember mengalami penurunan rata-rata sebesar 962.7687 orang yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Nilai elastisitas dari variabel Investasi D(INV), D(PDRB) dan jumlah unit usaha D(UNIT) mempunyai elastisitas yang sama-sama bernilai positif. Sedangkan nilai elastisitas

variabel inflasi D(INF) yang mempunyai elastisitas bernilai negatif.

Uji Statistik

Adapun hasil uji statistik dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan yang diolah dengan menggunakan bantuan *software* perhitungan *Eviews Portabel versi 6.0* (lihat Tabel 4.7) diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.862651, artinya total variasi penyerapan tenaga kerja mampu dijelaskan oleh variabel *independent* Investasi, Inflasi, PDRB, dan Jumlah Unit Usaha hanya sebesar 86.26% sedangkan 13.74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dari hasil uji F menyatakan bahwa variabel Investasi, Inflasi, PDRB, dan Jumlah Unit Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember.

Hasil dari uji t dapat diperoleh bahwa variabel Investasi D(INV), D(PDRB) dan jumlah unit usaha D(UNIT) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember dengan tingkat kepercayaan 90%. Sedangkan variabel inflasi D(INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember dengan tingkat kepercayaan 90%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Jarque-Bera* dihasilkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 70.58 % lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model empiris telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,80) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil analisis ini bisa dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas (Correlation Matrik)

	D(Y)	D(INV)	D(INF)	D(PDRB)	D(UNIT)
D(Y)	1.000000	0.842336	0.363426	-0.349862	0.591987
D(INV)	0.842336	1.000000	0.293663	-0.187076	0.339201
D(INF)	0.363426	0.293663	1.000000	-0.605746	0.362202
D(PDRB)	-0.349862	-0.187076	-0.605746	1.000000	-0.138306
D(UNIT)	0.591987	0.339201	0.362202	-0.138306	1.000000

Sedangkan berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa korelasi bebas antar variabel yang lain masih lebih besar dari 0.80, dengan demikian model regresi linier berganda

dibawah ini masih terdapat multikolinieritas dalam model empiris meskipun pada tingkat first difference.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah kesalahan gangguan mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan metode *White Heteroscedasticity Test*. Dari hasil perhitungan Eviews, disajikan dalam Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.642289	Prob. F(4,6)	0.2793
Obs*R-squared	5.749051	Prob. Chi-Square(4)	0.2187
Scaled explained SS	0.704951	Prob. Chi-Square(4)	0.9507

Berdasarkan Tabel 4.14 dihasilkan nilai probabilitas X^2 hitung (Obs*R-squared) sebesar 21.87 % > nilai probabilitas α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai *error term* dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai *error term* sebelumnya. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first order* tetapi juga digunakan pada order lainnya. Hasil pengujian BG-LM dapat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi BG-LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.063447	Prob. F(2,4)	0.9394
Obs*R-squared	0.338227	Prob. Chi-Square(2)	0.8444

Berdasarkan Tabel 4.11 dihasilkan nilai probabilitas X^2 hitung (Obs*R-squared) sebesar 84.44 % > nilai probabilitas α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Pembahasan

Kabupaten Jember berpenduduk hampir mendekati 3 juta jiwa adalah kota nomor tiga terbesar di Jawa Timur setelah Malang. Dalam kurun waktu 12 tahun terkakhir jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan di Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Adanya peningkatan jumlah tenaga tersebut juga diimbangi dengan penurunan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lihat pada tabel 4.3. Meski secara umum perkembangan kesempatan kerja sudah menunjukkan trend kenaikan positif, dampak dari sumbangan pertumbuhan ekonomi dan kondisi hubungan industrial yang kondusif di Kabupaten Jember

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk yang bekerja, Jumlah Pengangguran, dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2004-2012

Tahun	Jumlah Penduduk yang bekerja (Jiwa)	Jumlah Pengangguran (jiwa)	Kesempatan Kerja (%)
2004	1.016.761	81.041	92,62
2005	1.051.718	84.163	92,59
2006	971.975	125.440	88,57
2007	1.136.549	67.078	94,43
2008	1.183.197	55.510	95,52
2009	1.191.068	55.020	95,58
2010	1.130.595	31.472	97,29
2011	1.160.941	47.719	96,05
2012	1.084.407	44.097	96,06

Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang telah bekerja atau orang yang bekerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember yaitu Investasi (INV), Inflasi (INF), Produk Domestik regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Unit Usaha (UNIT).

Berdasarkan hasil analisis regresi, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh Investasi (INV), Inflasi (INF), Produk Domestik regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Unit Usaha (UNIT) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember tahun 2001-2012. Hasil penelitian ini hanya bisa dalam penggunaan jangka pendek karena masih banyak perbaikan-perbaikan dalam analisis modelnya. Hasil estimasi pada tingkat first difference diperoleh nilai konstanta yang negatif artinya, tanpa ada variabel Investasi (INV), Inflasi (INF), Produk Domestik regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Unit Usaha (UNIT) maka terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember.

Dari hasil uji F, maka koefisien-koefisien dalam persamaan regresi linier berganda dapat diartikan bahwa variabel Investasi (INV), Inflasi (INF), Produk Domestik regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Unit Usaha (UNIT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Dari hasil uji t menyatakan bahwa variabel Investasi (INV), Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Unit Usaha (UNIT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Variabel Inflasi (INF) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.

Variabel Investasi (INV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember dari tahun 2001 hingga 2012. Ini berarti setiap peningkatan variabel Investasi (INV) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Adanya kenaikan investasi akan mengakibatkan mengakibatkan adanya penambahan modal yang dapat digunakan untuk memperbaharui dan menambah faktor produksi yang dapat menyerap tenaga kerja. Sedangkan dalam teori Keynes, besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula investasi yang dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan menurut Sukirno (2006), kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mampu meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri salah satunya pada sektor perdagangan.

Variabel Inflasi (INF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember selama periode tersebut. Hal ini dikarenakan inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Berarti hal ini tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya oleh Nurkasman (2012), bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi pada sektor industri kecil dimana terdapat padat karya yaitu tenaga kerja yang banyak karena industri kecil rata-rata masih menggunakan alat atau mesin tradisional. Menurut Nopirin (1996:28) jenis inflasi menurut sebabnya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat (*demand pull inflation*) dan Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*) Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi meliputi kenaikan biaya bahan baku, upah pekerja maupun biaya operasional yang lain.

Variabel Produk Domestik regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember selama periode tersebut. Menurut (Sukirno,2004:61) PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun disuatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi, tapi lebih memerlukan keberadaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu, PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari kondisi PDRB atau output yang dihasilkan oleh suatu daerah. Perkembangan perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan per kapita akan terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga disertai proses pergeseran struktur produksi. Secara teori pergeseran struktur produksi tersebut juga akan merubah struktur ketenagakerjaan. Meskipun

investasi mempunyai peran yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi PDRB juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja. Karena besarnya nilai PDRB memberi harapan dan peluang bagi masyarakat untuk terus berperan aktif dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian sebelumnya Dimas dan Nenik Woyanti (2009) yang menyatakan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Penelitian ini didukung dengan pengertian Bank Indonesia (2007) bahwa PDRB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu region selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha.

Variabel jumlah unit usaha (UNIT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2012. Hal ini dikarenakan semakin banyak orang mendirikan usahanya semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Rata-rata yang paling banyak mendirikan usahanya pada level kelas kecil dan menengah karena tingkat perdagangan besar membutuhkan modal yang cukup besar. Sedangkan rata-rata masyarakat pada taraf hidup yang mempunyai modal kecil. Tetapi adanya penambahan pada sektor perdagangan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini didukung oleh jurnal Wicaksono (2010) bahwa dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kesimpulan dan Saran

Subbagian Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Investasi (INV), Inflasi (INF), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Unit Usaha (UNIT) terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Investasi (INV) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menandakan tingginya tingkat investasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember dalam periode 2001-2012.
2. Variabel Inflasi (INF) berpengaruh negatif namun demikian pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menyatakan bahwa tingginya tingkat inflasi tidak serta merta akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2012.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa tingginya nilai PDRB memberi kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada

Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2012.

4. Variabel Jumlah Unit Usaha (UNIT) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menandakan semakin banyaknya masyarakat yang mendaftarkan usahanya, sehingga banyaknya pendirian usaha dan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember dalam periode 2001-2012.

Subbagian Saran

Dukungan pemerintah dalam investasi pada sektor perdagangan tidak hanya memberikan layanan pada masyarakat mengenai pinjaman atau memberikan solusi yang tepat dalam berdagang tetapi menciptakan suatu lingkungan yang lebih membentuk tabungan untuk investasi pada tiap-tiap daerah. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan permasalahan inflasi meskipun dalam sektor perdagangan tidak signifikan tetapi perlunya menurunkan tingkat inflasi sangat signifikan demi proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Karena bukan tidak mungkin bahwa kita bisa mengendalikan inflasi dengan banyak mendirikan perusahaan dan menciptakan ketahanan pangan secara dalam pengamatan dari segi bahan pangan yang rentan mengalami inflasi baik bulan maupun tahun.

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor perdagangan mampu diharapkan akan membuka peluang investasi bagi sektor-sektor lainnya pada penggunaan faktor produksi terutama sumber daya manusia sehingga adanya peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Diharapkan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendaftaran ijin usahanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan lebih banyaknya jumlah unit usaha yang ada.

Hasil penelitian ini hanya bisa digunakan dalam jangka pendek karena masih banyak perbaikan-perbaikan dalam analisis modelnya. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mencari tahu lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan selain variabel yang telah diteliti dan mampu menggunakan analisis untuk jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember". Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu

proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Yuli Kusnaning Tyas dan Almarhum Ayahanda Sukandar. Bapak Achmad Qosjim, MP., Bapak Edi Suswandi, MP., Ibu Regina Niken W., SE., M.Si., Ibu Nanik Istiyani, M.Si., Bapak Edy Santoso, SE, M.Sc., dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2007. PDRB Atas Harga Berlaku di Daerah se-Karesidenan Besuki. Jember.
- Dimas, dan Nenik Wiyowanti. 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009, Hal. 32 - 41 Vol. 16, No.1. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Kawengian, RV. (2002). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Ekonomi Irian Jaya*. Makalah Program Doktor Institut Pertanian Bogor.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Makro). Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, J. 1995. Makro Ekonomi. Edisi IV. Dornbush, R & Fischer, C. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. Edisi 1. Cetakan.2. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*. Edisi 1 Buku II. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Nuhri, Nurkasman. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Makassar Tahun 2000-2010*.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sandono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- Todaro, M. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wicaksono, Rezal. 2010. "Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widyantoro, A. 2013. *Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.